

**PERUMPAMAAN KARAKTERISTIK PENGIKUT  
NABI MUHAMMAD SAW DALAM SURAT AL-FATH AYAT 29  
(STUDI KOMPARATIF DALAM TAFSIR *AL-JĀMI' LI AHKĀM AL-  
QUR'ĀN* DAN TAFSIR *ASH-SHA'RĀWĪ*)**

**Qurrotul A'yun**

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)*

email: [qurrotulayun1803@gmail.com](mailto:qurrotulayun1803@gmail.com)

**Mohammad Fattah**

*Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan (IDIA)*

email: [fattah1973.mff@gmail.com](mailto:fattah1973.mff@gmail.com)

**Abstrak**

Memahami ayat al-Qur'an yang mengandung perumpamaan bukanlah perkara mudah untuk dipahami dengan jelas. Hal ini menunjukkan bahwa isi pesan yang akan disampaikan bersifat sangat penting. Begitu pula mengenai perumpamaan pengikut Nabi Muhammad SAW yang diberikan Allah SWT kepada Rasul-Nya. Pengikut tersebut memiliki potensi iman yang luar biasa hebat dan kuat nya bagai tanaman yang mengeluarkan tunas, sehingga tumbuh subur dan kokoh. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan Al-Qurthubi dan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi tentang karakteristik pengikut Nabi Muhammad SAW dalam surat al-Fath ayat 29 serta bagaimana pandangan Al-Qurthubi dan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi tentang perumpamaan karakteristik pengikut Nabi Muhammad SAW dalam surat al-Fath ayat 29. Penelitian ini ditulis dengan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* (studi pustaka). Menurut pandangan Al-Qurthubi dan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi memberikan karakteristik terhadap pengikut Nabi

Muhammad SAW yaitu mereka menyikapi orang kafir dengan bersikap keras, layaknya seekor singa yang menemui mangsanya, dan bersikap lembut terhadap sesama muslim, dan memperbanyak ibadah sholat untuk mendekatkan diri dan dan meraih ridhaNya. Sedangkan perumpamaan pengikut Nabi Muhammad SAW menurut Al-Qurthubi dan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi ialah seperti benih yang tumbuh kemudian menjadi tunas dan membentuk akar tanaman yang kuat.

**Kata Kunci:** Karakteristik, Perumpamaan, Pengikut Nabi, al-Fath

#### Abstract

Understanding the verses of the Qur'an that contain parables is not an easy matter to understand clearly. This shows that the content of the message to be conveyed is very important. Likewise regarding the parable of the followers of the Prophet Muhammad SAW which Allah SWT gave to His Messenger. The follower has an extraordinary faith potential and is as strong as a plant that sprouts buds, so that it thrives and is strong. Therefore, this study aims to find out how the views of Al-Qurtubi and Sheikh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi about the characteristics of the followers of the Prophet Muhammad SAW in Surah al-Fath verse 29 and how the views of Al-Qurtubi and Sheikh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi about the parable of the characteristics of the followers of the Prophet Muhammad in Surah al-Fath verse 29. This research was written with a qualitative approach with the type of library research. According to the views of Al-Qurtubi and Sheikh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi, the characteristics of followers of the Prophet Muhammad SAW are that they respond to unbelievers by being harsh, like a lion meeting its prey, and being gentle with fellow Muslims, and increasing prayer. to get closer and and reach His pleasure. Meanwhile, the parable of the followers of the Prophet Muhammad SAW according to Al-Qurtubi and Sheikh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi is like a seed that grows then becomes a shoot and forms a strong plant root.

**Keywords:** Characteristics, Parables, Followers of the Prophet, al-Fath

## PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya Nabi Muhammad SAW. Sebagai pedoman bagi umat manusia dalam menata kehidupannya dan meraih kebahagiaan lahir maupun batin, di dunia dan di akhirat. Konsep-konsep yang ditawarkan al-Qur'an selalu sesuai dengan problem yang dihadapi manusia, karena al-Qur'an diturunkan berinteraksi dengan umat yang ditemuinya, sekaligus menawarkan pemecahan masalah terhadap apa yang mereka hadapi.<sup>1</sup>

Namun, ajaran yang berkembang dalam al-Qur'an tidaklah dapat dengan serta merta bisa dipahami secara baik dan jelas. Di dalam al-Qur'an banyak ayat yang memiliki makna yang bermacam-macam, lafadz yang masih asing, penggabungan lafadz, adanya tempat kembalinya kata ganti, adanya lafadz yang didahulukan dan diakhirkan, maupun kekeliruan-kekeliruan penafsiran itu sendiri. Dengan demikian, dalam memahami al-Qur'an membutuhkan ilmu yang dikenal dengan *Ulumu al-Qur'an*. Yang mana di dalamnya membahas tentang *Amts'al al-Qur'an*.<sup>2</sup>

Penggunaan perumpamaan dalam al-Qur'an menunjukkan bahwa isi pesan yang hendak disampaikan sifatnya sangat penting, atau perkara sederhana yang biasa diremehkan. Namun, memiliki dampak yang besar, sehingga membutuhkan bahasa atau penyampaian yang menarik.<sup>3</sup>

Pada perkembangannya, al-Qur'an tidak lagi hanya mengapresiasi masyarakat. Tetapi, seiring dengan bertambahnya wilayah Islam dan beragamnya pengikut yang mengikuti Nabi Muhammad SAW. Mereka

---

<sup>1</sup> Muhammad Galib, *Ahl Al-Kitab Makna dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2016), 16.

<sup>2</sup> Muhammad Ali, "Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah*, vol.10 (Desember 2013), 22.

<sup>3</sup> M. Fatih, "Matsal Dalam Perspektif Hadist Tarbawi," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol.3 No.1 (Pebruari 2019), 138.

bangga menjadi seorang muslim, sehingga menimbulkan banyak perdebatan akan pengikut Nabi Muhammad SAW yang sebenarnya.

Allah SWT telah memberikan keridhaan dengan menyediakan surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Hal tersebut Allah SWT sediakan kepada mereka yang senantiasa mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW dengan baik.

Seperti halnya sahabat Nabi Muhammad SAW yang mengikuti ajarannya, serta mengimani kenabiannya. Seperti sahabat Ali bin Abi Thalib yang berani menggantikan tempat tidur Nabi Muhammad SAW pada malam hijrah ke Madinah, padahal ia mengetahui pada malam itu kaum Quraisy telah mengumpulkan tentaranya untuk mengepung rumah Nabi Muhammad SAW dan dengan keberaniannya ia dikenal dengan pemuda yang berperang dengan gagah tanpa takut. Hal tersebut membuktikan sifat kerasnya melawan kaum Quraisy.<sup>4</sup>

Firman Allah SWT dalam al-Qur'an memberikan perumpamaan bagi para pengikut Nabi Muhammad SAW yang memiliki sifat keras, berupa tanaman yang mengeluarkan tunas kemudian tanaman itu menjadi kuat dengan adanya tunas tersebut.

Allah SWT berfirman dalam surah al-Fath ayat 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِنْ أَثَرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْأَهُ فَآزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَّ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا (الفتح : ٢٩)

---

<sup>4</sup> Musthafa Murad, *Kisah Hidup Ali Ibn Abu Thalib* (Jakarta: Zaman, 2012), 11.

*“Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.” (QS. Al-Fath :29)*

Penelitian mengenai karakteristik pengikut Nabi Muhammad SAW ini sudah pernah diteliti oleh orang lain sebelum ini. Penelitian tersebut mengarah kepada karakteristik para sahabat dalam perspektif ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara tentang sahabat. Dari permasalahan tersebut dalam artikel ini peneliti bertujuan untuk menganalisa tentang perumpamaan karakter pengikut Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam Surat al-Fath ayat 29 dari perspektif dua Mufassir yaitu Imam al-Qurthubi dalam kitab Tafsirnya *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* atau biasa disebut dengan *Tafsir al-Qurthubi* dan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi dalam kitab Tafsirnya yaitu *Tafsir Ash-Shā'rāwi*.

Alasan peneliti memilih kedua mufassir tersebut, 1) Karena Imam al-Qurthubi termasuk salah satu kitab tafsir klasik yang memberikan kupasan dari segi bahasa dalam menafsirkan ayat al-Qur'an, 2) Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi termasuk salah satu mufassir kontemporer yang menggunakan kaidah kebahasaan dan menggunakan rekonstruksi ayat dengan ayat dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Sehingga disini peneliti merasa cocok sekali jika masalah perumpamaan tersebut diinterpretasi menurut *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* dan *Tafsir Ash-Shā'rāwi*.

Berdasarkan data di atas, maka kajian tersebut akan menghasilkan 2 fokus penelitian, 1) Mengetahui pandangan Al-Qurthubi dan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawī tentang karakteristik pengikut Nabi Muhammad SAW dalam surat al-Fath ayat 29, 2) Mengetahui pandangan al-Qurthubi dan Ash-Sha'rawī tentang perumpamaan karakteristik pengikut Nabi Muhammad SAW dalam surat al-Fath ayat 29. dengan judul **Perumpamaan Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad SAW Dalam Surat Al-Fath Ayat 29 (Studi Komparatif Ayat Al-Qur'an Dalam Tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* Dan Tafsir *Ash-Sha'rawī*)**

Artikel ini menggunakan metode tafsir *maudhū'i* dan tafsir *muqāran* dengan mengkomparasikan dua mufassir yaitu Imam al-Qurthubi dalam kitab Tafsirnya *al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* atau biasa disebut dengan *Tafsir al-Qurthubi* dan Syekh Muhammad Mutawalli Al-Sha'rawī dalam kitab Tafsirnya yaitu *Tafsir Ash-Sha'rawī*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *Library Research* (studi pustaka). Oleh karena itu data yang akan dihimpun nantinya bersumber dari literatur kepustakaan maupun artikel-artikel yang memiliki relevansi dengan karakteristik perumpamaan pengikut Nabi Muhammad SAW dalam *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an* serta *Tafsir Ash-Sha'rawī*

Sementara itu proses pengumpulan data akan dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel dari catatan, transkrip, buku, jurnal, tesis dan lain sebagainya. Dalam penulisan artikel jurnal ini, penelitian akan dilakukan dengan menggunakan dua jenis sumber data yakni primer dan sekunder.

Sebagai langkah tindak lanjut dari proses pengumpulan data, data yang diperoleh akan diolah dengan cara editing data, yang diselingi dengan reduksi data dan kemudian proses klasifikasi data. Sementara untuk menganalisa data

yang diperoleh penulis akan menggunakan metode analisis isi, analisis data, dan komparasi.

## PEMBAHASAN

### BIOGRAFI TOKOH

#### 1. Al-Qurthubi

##### a. Latar Belakang Keluarga, Pendidikan dan Pengabdianya

Namanya Muhammad bin Ahmad bin Abi Bakr bin Farkh, biasanya dipanggil dengan Abdullah yang dikenal dengan Qurthubi dinisbatkan kepada negaranya, kelahirannya Cordova Andalusia. Beliau merupakan salah seorang dari ahli tafsir, *faqīh*, muhaddits, *warā'*, *zuhūd* dan ahli ibadah<sup>5</sup>

Para penulis tidak ada yang menginformasikan mengenai tahun kelahirannya mereka hanya menyebutkan tahun kematiannya 671 H di kota Maniyah Ibn Hasib Andalusia. Ia dianggap sebagai salah seorang tokoh yang bermadzhab Maliki<sup>6</sup>

Aktivitasnya dalam mencari ilmu sangat serius di bawah bimbingan ulama ternama dimasanya. Seperti Al-Syaikh Abu Al-Abbas Ibn Umar Al-Qurthubi, Abu Ali Hasan bin Muhammad Al-Bakri, Ibnu Rawaj, Ibnu Jamizi dan Muzayyan, sedangkan diantara murid-muridnya yaitu Syihabuddin Abu Abbas dan Abu Abdullah Wali.<sup>7</sup>

Al-Qurthubi memiliki pengaruh yang besar terhadap beberapa mufassir yang hidup setelahnya, diantara mereka yang telah mengambil

---

<sup>5</sup> Muhammad Mursi Said, *Tokoh-Tokoh Islam Sepanjang Sejarah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009), 348.

<sup>6</sup> Indal Abrar, *Studi Kitab Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2004), 65.

<sup>7</sup> Ibid., 66.

manfaat serta belajar darinya:

1. Al-Hafidz Ibnu Katsir. Dia adalah Imaduddin Abu Al-Fida Isma'il bin Amru bin katsir, wafat 774 H. Dalam menulis kitab tafsirnya Ibnu Katsir telah terpengaruh oleh Al-Qurthubi, dia juga meriwayatkan banyak perkataan dari Al-Qurthubi tetapi secara maknawi, yaitu hanya pengertiannya saja dan tidak persis dalam teks aslinya. Akan tetapi dalam sebagian masalah, Ibnu Katsir mendebat dan mengomentari pendapat-pendapat Al-Qurthubi.
2. Ibnu Hayyan Al-Andalusi Al-Garnathi dalam kitab tafsirnya berjudul *Al-Bahr Al-Muhith*, wafat pada tahun 754.
3. Asy-Syaukani. Dia adalah Al-Qādi Al-'Allāmah Muhammad bin Ali bin Muhammad, wafat pada tahun 1255. Dia telah belajar dari Al-Qurthubi serta meriwayatkan darinya.

#### **b. Karya-Karya Al-Qurthubi**

Adapun karya-karyanya antara lain : *Tafsir Al-Jāmi' li Ahkām Al-Qur'an*, *At-Tadzkirah bi Ahwālī Al-Mauta Wa Umūri Al-Akhīrah*, *At-Tidzkār fi Afdhālī Al-Adzkār*<sup>8</sup>.

#### **c. Sekilas tentang Tafsir Al-Qurthubi**

Kitab tafsir ini sering disebut dengan tafsir *Al-Qurthubi*, karena tafsir ini adalah karya seorang yang mempunyai nisbah nama Al-Qurthubi. Atau bisa juga karena dalam halaman sampul kitabnya tertulis judul *Tafsir Al-Qurthubi al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an*. Judul lengkap dari tafsir ini adalah *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'an wa Al-Mubayyin lima Tadamanah min Al-Sunah wa Ay Al-Furqān*.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan Al-Qurthubi dalam

---

<sup>8</sup> Mursi Said, *Tokoh-Tokoh Islam Sepanjang Sejarah*, 348.



menafsirkan Al-Qur'an adalah:

1. Memberikan kupasan dari segi bahasa
2. Menyebutkan ayat-ayat lain yang berkaitan dan hadits-hadits dengan menyebut sumbernya sebagai dalil.
3. Mengutip pendapat ulama dengan menyebut sumbernya sebagai alat untuk menjelaskan hukum-hukum yang berkaitan dengan pokok bahasan.
4. Menolak pendapat yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama islam
5. Mendiskusikan pendapat ulama dengan argumentasi masing-masing, setelah itu melakukan tarjih dan mengambil pendapat yang paling benar.<sup>9</sup>

Metode yang digunakan Al-Qurthubi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah metode *tahliifi*. Karena beliau berupaya menjelaskan seluruh aspek yang terkandung dalam Al-Qur'an dan mengungkapkan segenap pengertian yang dituju.<sup>10</sup>

## 2. Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi

### a. Latar Belakang Keluarga, Pendidikan dan Pengabdianya

Namanya Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi yang merupakan salah satu keturunan dari *Ahl al-Bait* yang terhormat, beliau dilahirkan pada tanggal 16 April 1911 M, di desa Daqadus terletak di kecamatan Distrik Mith Ghamr provinsi Daqahlia. Yang termasuk dari keluarga yang pas-pasan, tidak kaya serta tidak miskin. Beliau wafat dalam usia 87 tahun yang bertepatan dengan hari rabu, 17 Juni 1998 M/22 Shafar

---

<sup>9</sup> Abrar, *Studi Kitab Tafsir*, 69.

<sup>10</sup> Ibid., 70–71.

1419 H.<sup>11</sup>

Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi yaitu dimulai sejak masa kecil beliau sudah tampak kecerdasannya dalam menghafal syair serta terdaftar sebagai salah satu murid di Madrasah Ibtidaiyah al-Azhar, Zaqa'ziq, saat memasuki Madrasah Tsanawiyah beliau terpilih sebagai ketua persatuan mahasiswa dan ditunjuk untuk menjadi ketua perkumpulan sastrawan di Zaqa'ziq. Hal tersebut terjadi karena bertambahnya kecintaan beliau untuk memperdalam syair dan sastra.

Kemudian menyelesaikan studinya di sekolah tingkat atas dan melanjutkan pendidikannya di fakultas Bahasa Arab Universitas Al-Azhar, Kairo dengan memperoleh gelar 'Alamiyyat dalam bidang Bahasa dan Sastra Arab.

Mufassir yang handal dalam segala bidang terutama dalam bidang bahasa serta termasuk da'i yang sanggup memberikan solusi terhadap problematika umat secara proporsional itulah Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi.<sup>12</sup>

#### **b. Karya-Karya Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi**

Adapun karya-karyanya antara lain : *Al-Isrâ' wa al-Mi'râj, Asrâr Bism Allâh ar-Rahmân ar-Rahîm, Al-Islâm wa al-Fikr wa al-Ma'âshî, Al-Islâm wa al-Mar''ah 'Aqîdah wa Manhaj, Asy-Syûrâ wa at-Tasyrî' fi al-Islâm, Ash-Shalâtu wa Arkan al Islâm, Ath-Tharîq ila Allah, Al-Fatâwâ.*

---

<sup>11</sup> Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi, *Qashash Al-Qur'an* (Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah, t.t.), 5.

<sup>12</sup> Mutawalli Ash-Sha'rawi, *Tafsir Ash-Sha'râwi*, 23:6.

### c. Sekilas tentang Tafsir Ash-Sha'rawi

Kitab tafsir ini sering disebut dengan *Tafsir Ash-Sha'rawi* karena dikarang oleh mufassir yang terkenal yaitu Sha'rawi. Namun, nama kitab asli tersebut bernama *Khawāthir Ash-Sha'rawi*. Kata *Khawāthir* digunakan untuk menjelaskan tentang isi ayat-ayat al-Qur'an yang dipahami bersifat benar atau salah.

Metode yang digunakan Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an adalah metode *tahfīfī*. Dengan corak penafsiran *Tafsir Tarbawi*.<sup>13</sup>

### Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad SAW

Keberadaan Islam yang berkembang di seluruh penjuru dunia tidaklah lepas dari peranan para sahabat Nabi Muhammad SAW yang memiliki ketekunan dan kegigihan sangat tinggi dalam menjaga kesucian ajaran agama Islam serta mengajarkannya kepada orang-orang yang belum mengenal agama tauhid (Islam). Dengan hal itu, para sahabat merelakan harta bahkan jiwa dan raga demi tegaknya panji-panji Islam.<sup>14</sup>

Sahabat ialah siapa saja yang pernah bertemu dengan Rasulullah SAW, serta beriman kepadanya dan meninggal dalam keadaan muslim.<sup>15</sup> Orang yang berjuang demi tegaknya ajaran agama Islam termasuk salah satu dari sifat pengikut Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an menyikapi orang-orang kafir dengan keras serta menyikapi orang-orang sesama muslim merupakan sifat pengikut Nabi Muhammad SAW. Hal tersebut tertera dalam surat al-Fath ayat 29.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Malkan, "Tafsir Asy-Sya'rawi: Tinjauan Biografis dan Metodologis" (t.t.), 198.

<sup>14</sup> Fuad Kauma, *Tamsil Al-Qur'an* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004), 119.

<sup>15</sup> Ibrahim Bafadhol, "Karakteristik Para Sahabat Dalam Persepektif Al-Qur'an," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (t.t.), 319.

<sup>16</sup> *Ibid.*, 321.

Firman Allah SWT dalam surat al-Fath ayat 29 menjelaskan tentang Rasul-Nya beserta para sahabat-sahabatnya yang memiliki sifat-sifat yang sempurna. Diantaranya mereka memiliki keseriusan dan kesungguhan dalam memusuhi orang-orang kafir serta menyikapi mereka dengan sangat keras. Namun, mereka saling berkasih sayang dan saling mencintai antara satu dengan yang lain, saling mencintai kebaikan untuk saudaranya sebagaimana mereka mencintai kebaikan untuk diri mereka sendiri.<sup>17</sup>

Pergaulan yang dilakukan oleh para sahabat merupakan suatu perantara untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta. Seperti dengan mengerjakan shalat secara rajin dan menjadikan ruku' sujud mereka sebagai rukun yang paling besar dalam beribadah. Tujuan utama mereka demi mengharapkan keridhaan dan balasan pahala dari ibadah yang telah mereka lakukan, dan menjadikan wajah serta batin mereka bersinar. Di dalam kitab Taurat juga dijelaskan tentang sifat-sifat para sahabat tersebut yang terdiri dari golongan dari kaum Muhajirin dan Anshar.<sup>18</sup>

Kemudian diantara sifat dan ciri pengikut Nabi Muhammad SAW adalah mereka rukuk dan sujud mencari anugrah dan ridho Allah SWT. yaitu dengan senantiasa mengingat Allah SWT. seperti melaksanakan sholat, puasa, haji membaca dan mendalami kandungan Al-Qur'an, sholat malam dan beberapa bentuk dikir lainnya.<sup>19</sup>

Namun, dzikir disini tidak hanya dimaknai dengan dzikir secara lisan saja, namun juga harus dimaknai dengan dzikir yang lebih luas, yaitu dzikir *fi'li* atau dzikir perbuatan yang kemudian akan melahirkan watak dan karakter

---

<sup>17</sup> Siddiq Abdul Rosyad, *Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020), 325.

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Baidlowi Muslich, *Tamsil-Tamsil dan Cerita Ajaib dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, vol. 2 (Malang: Cahaya Iman, 2018), 29.

yang terpuji ketika dihadapkan dengan kehidupan masyarakat yang kompleks tanpa ada kebohongan dan kepura-puraan dalam menjalaninya<sup>20</sup>

Sedangkan dalam *Tafsir Al-Maraghi* menjelaskan isi kandungan surat al-Fath ayat 29 bahwa mereka bersikap keras terhadap siapapun yang menentang agama Islam, menjadikan mereka musuh namun bersifat belas kasih kepada sesama mereka (umat Nabi Muhammad SAW). Mereka menjadikan sholat dan keikhlasan kepada Allah SWT sebagai sebuah kebiasaan dan mengharap pahala dari apa yang dikerjakan serta mereka mempunyai tanda, yani mereka bercahaya pada wajah mereka, khusyu' dan tawaddhu' yang dengan itu mereka mudah dikenali oleh orang cerdas.<sup>21</sup>

### **Perumpamaan Pengikut Nabi Muhammad SAW**

Dalam al-Qur'an Allah SWT telah menjadikan tanaman yang mengeluarkan tunas menjadi perumpamaan. Hal tersebut merupakan sebuah bukti tentang adanya kaum pengikut Nabi Muhammad SAW yang baru masuk Islam dengan jumlah yang masih sedikit. Kemudian mereka semakin bertambah dan meningkat.<sup>22</sup>

Pengikut yang bertambah dan berkembang itu bagaikan akar tanaman yang kemudian tumbuh tunas, dengan tunas itulah tanaman menjadi subur dan berkembang. Tanaman yang kuat itu merupakan sebuah corak karakteristik individu para sahabat yang memberikan manfaat bagi dirinya terutama kepada orang lain dan untuk meningkatkan keimanan.

---

<sup>20</sup>Baidlowi Muslich, *Tamsil-Tamsil dan Cerita Ajaib dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, vol. 1 (Malang: Cahaya Iman, 2018), 12.

<sup>21</sup> Bahrun Abu Bakar, *Tafsir Al-Maraghi*, vol. 26 (Semarang: CV. Putra Semarang, 1993), 196.

<sup>22</sup> Abdul Rosyad, *Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan*, 328.

## **Pandangan Al-Qurthubi Mengenai Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad SAW**

Al-Qurthubi berpendapat bahwa dalam kalimat *والذين معه* merupakan seluruh kaum mukminin.<sup>23</sup> Adapun sifat yang mereka miliki yaitu:

1. Bersikap keras terhadap orang-orang kafir bagaikan harimau yang galak kepada mangsanya. Selalu bermuka masam dan garang serta tidak memberikan toleransi terhadap siapapun yang menghina Agamanya (Islam). Tentu saja sikap keras ini harus sesuai dengan ketentuan Allah SWT. karna sikap keras terhadap orang kafir ditujukan bagi siapa saja yang menghina, memusuhi dan menganiaya umat Islam. Sedangkan bagi yang tidak memusuhi Islam, Allah memerintahkan untuk bersikap yang sangat mulia dan adil.
2. Saling menyayangi antar sesama mukmin. Sikap ini harus kita tunjukkan kepada sesama umat Islam dengan penuh ketulusan dan keikhlasan, layaknya persaudaraan dan keikhlasan kaum *Anshor* Madinah terhadap *Muhajirin* Makkah. Wujud kasih sayang diatara keduanya bukan sekedar senyuman, salam sapa, dan memberi makanan, namun lebih dari itu semua.
3. Memperbanyak melakukan ibadah yaitu dengan mengerjakan sholat untuk mencari keridhoan dan balasan dari Allah. adapun tanda yang terdapat pada muka mereka merupakan bekas dari sholat tahajjud yang sering mereka lakukan di malam hari yang akan menyinari mereka di hari kiamat kelak.

Maka sifat-sifat di atas tersebut telah dicantumkan dalam taurat dan injil.

---

<sup>23</sup>Muhammad Bin Ahmad bin Abi Bakr, *Al-Ja'mi' Li Ahka'm Al-Qur'a'n*, vol. 13 (Beirut Lebanon: Al-Resalah Publishers, 2006), 341.

## **Pandangan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi Mengenai Karakteristik Pengikut Nabi Muhammad SAW**

Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi berpendapat bahwa dalam kalimat *والذين معه* ialah orang yang beriman kepada Nya serta memperbaiki diri untuk menjadi manusia yang sempurna.<sup>24</sup> Adapun sifat yang mereka miliki yaitu:

1. Memiliki sifat keras dan penyayang. Hal tersebut menunjukkan bahwa sesungguhnya orang yang beriman itu tidaklah memiliki satu karakter. Namun terkadang karakter mereka berubah-ubah yang mana karakter tersebut telah Allah SWT berikan untuk masing-masing hambaNya. Orang yang beriman memiliki sifat keras terhadap mereka yang memusuhi ajaran agama Islam dan bersifat penyayang serta berbelas kasih terhadap sesamanya.
2. Memperbanyak ruku' dan sujud dengan tujuan untuk menjadi hamba yang sempurna. Mereka mengaggap dengan memperpanjang sujud saat beribadah dapat menjadikan wajah mereka berseri-seri. Karena sesuatu yang dapat menjadikan seorang hamba dengan Tuhannya ialah dengan bersujud. Di dalam ruku' dan sujud mereka hanyalah ampunan dan keridhaan Allah SWT yang mereka panjatkan.

Maka sifat-sifat di atas tersebut telah dicantumkan dalam taurat.

## **Pandangan Al-Qurthubi Mengenai Perumpamaan Pengikut Nabi Muhammad SAW**

Al-Qurthubi berpendapat bahwa perumpamaan yang Allah berikan sebagai perbandingan tentang pengikut Nabi Muhammad yang dulunya sedikit

---

<sup>24</sup> Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi, *Tafsir Ash-Sha'rāwi*, vol. 23 (Mesir: Ikhbarul Yaum, 1991), 14422.

kemudian bertambah dan menjadi banyak. hal tersebut bagaikan benih yang lemah kemudian tumbuh dan berkembang sehingga berubah menjadi tanaman yang sangat kuat dan memiliki tunas yang sangat kuat pula. Dan jika ada satu benih sakit maka semua komponen tanaman akan merasakan sakitnya.<sup>25</sup>

### **Pandangan Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi Mengenai Perumpamaan Pengikut Nabi Muhammad SAW**

Syekh Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rawi berpendapat bahwa perumpamaan yang ada di dalam kitab Injil bagaikan tanaman yang mengeluarkan tunas kemudian tunas itu sangatlah kuat dan terus terisi sampai tanaman itu tumbuh menjadi sempurna dan terus berkembang.<sup>26</sup>

Dari perumpamaan yang disebutkan dalam kitab Taurat dan Injil dapat dijadikan kesatuan. Adapun dalam kitab Taurat mengatakan bahwa sifat pengikut Nabi Muhammad SAW lebih mengutamakan Rohani mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT yaitu dengan berkasih sayang terhadap sesama serta memperbanyak ruku' dan sujud. Sedangkan dalam kitab Injil mengatakan bahwa sifat pengikut Nabi Muhammad SAW lebih mengutamakan materi karena orang-orang yahudi adalah orang yang material.

### **TABEL KOMPARATIF PENAFSIRAN AL-QURTHUBI DAN SYEKH MUHAMMAD MUTAWALLI ASH-SHA'RĀWI**

No	Topik	Penafsiran Al-Qurthubi	Penafsiran Syekh Mutawalli Ash-Sha'rawi
1.	Kalimat <i>والذين معه</i>	- Golongan para sahabat dan orang-orang yang beriman	- Golongan para sahabat dan orang-orang yang beriman

<sup>25</sup> Bin Ahmad bin Abi Bakr, *Al-Jami' Li Ahka>m Al-Qur'a>n*, 13:343.

<sup>26</sup> Mutawalli Ash-Sha'rawi, *Tafsir Ash-Sha'rāwi*, 23:14426.



2.	Sifat orang mukmin	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap keras terhadap orang kafir</li> <li>- Saling menyayangi antar sesama mukmin</li> <li>- Mencari keridhoan Allah dengan memperbanyak ibadah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bersikap keras dan penyayang</li> <li>- Memperbanyak rukuk dan sujud dengan tujuan agar menjadi hamba yang sempurna</li> </ul>
3.	Perumpamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Benih yang lemah kemudian tumbuh dan berkembang menjadi tanaman yang sangat kuat</li> <li>- Tidak menyebutkan bukti perumpamaan pengikut Nabi Muhammad SAW di dalam kitab Injil</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanaman yang mengeluarkan tunas yang kuat sehingga tumbuh menjadi tanaman yang sangat kuat</li> <li>- Menyebutkan bukti perumpamaan pengikut Nabi Muhammad di dalam kitab Taurat dan Injil</li> </ul>

### Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pengikut Nabi Muhammad SAW. ialah mereka yang beriman kepada Allah SWT dan kepada Nabi Muhammad SAW dengan mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi laranganNya, berkasih sayang terhadap sesama mukmin dan bersikap keras terhadap orang yang menantang ajaran agama Islam, serta memperbanyak beribadah kepada Allah seperti memperpanjang sujud dalam sholat serta memohon agar diberikan ampunan dan keridhaan Allah SWT. itulah yang dikatakan oleh Al-Qurthubi dan Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rāwi.

Adapun perumpamaan karakteristik pengikut Nabi Muhammad SAW bagaikan tanaman yang tumbuh tunas kemudian menjadi tanaman itu menjadi tumbuh kuat dan subur. Hal tersebut juga dikatakan oleh Al-Qurthubi dan Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rāwi namun ada sesuatu yang membedakan

antara keduanya yaitu Muhammad Mutawalli Ash-Sha'rāwi dalam menguraikan karakteristik sahabat tidak hanya melalui persepektif Al-Qur'an itu sendiri, melainkan melalui persepektif kitab-kitab samawiyah yang terdiri dari kitab Taurat dan Injil. Dalam kitab Taurat lebih mengutamakan hal yang lebih condong terhadap kejiwaan atau Rohani sedangkan dalam kitab Injil lebih mengutamakan hal yang lebih condong terhadap materi. Hal tersebut menunjukkan adanya kesinkronan antara kedua kitab tersebut.

### Daftar Pustaka

- Abdul Rosyad, Siddiq. *Tafsir Ayat-Ayat Perumpamaan*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Abrar, Indal. *Studi Kitab Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2004.
- Abu Bakar, Bahrun. *Tafsir Al-Maraghi*. vol.26. Semarang: CV. Putra Semarang, 1993.
- Ali, Muhammad. "Fungsi Perumpamaan Dalam Al-Qur'an." *Jurnal Tarbawiyah*, vol.10 (Desember 2013): 22.
- Bin Ahmad bin Abi Bakr, Muhammad. *Al-Jāmi' Li Ahkām Al-Qur'ān*. vol.13. Beirut Lebanon: Al-Resalah Publishers, 2006.
- Galib, Muhammad. *Ahl Al-Kitab Makna dan Cakupannya Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2016.
- Ibrahim Bafadhol. "Karakteristik Para Sahabat Dalam Persepektif Al-Qur'an." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (t.t.).
- M. Fatih. "Matsal Dalam Perspektif Hadist Tarbawi." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, vol.3 No.1 (Pebruari 2019): 138.
- Malkan. "Tafsir Asy-Sya'rawi: Tinjauan Biografis dan Metodologis" (t.t.).
- Mursi Said, Muhammad. *Tokoh-Tokoh Islam Sepanjang Sejarah*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2009.
- Muslich, Baidlowi. *Tamsil-Tamsil dan Cerita Ajaib dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. vol.2. Malang: Cahaya Iman, 2018.
- . *Tamsil-Tamsil dan Cerita Ajaib dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah*. vol.1. Malang: Cahaya Iman, 2018.
- Musthafa Murad. *Kisah Hidup Ali Ibn Abu Thalib*. Jakarta: Zaman, 2012.
- Mutawalli Ash-Sha'rawi, Muhammad. *Qashash Al-Qur'an*. Kairo: Al-Maktabah At-Taufiqiyah, t.t.
- . *Tafsir Ash-Sha'rāwi*. vol.23. Mesir: Ikhbarul Yaum, 1991.